

SKRIPSI

**MANFAAT SISTEM PASAR LELANG TERHADAP
PENGEMBANGAN KLASTER CABAI BINAAN BANK
INDONESIA DI DESA MUARA BURNAI I KECAMATAN
LEMPUING JAYA KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

***THE BENEFIT OF CHILI CLASTER DEVELOPMENT BY
AUCTION MARKET SYSTEM UNDER GUIDANCE BANK OF
INDONESIA IN MUARA BURNAI I VILAGE LEMPUING JAYA
DISTRICT OGAN KOMERING ILIR***



**Syarifah Nur'Afni
05011381520079**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

RINGKASAN

SYARIFAH NUR'AFNI. “Manfaat Sistem Pasar Lelang terhadap Pengembangan Klaster Cabai Binaan Bank Indonesia di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lemuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir.” (Dibimbing oleh **ANDY MULYANA** dan **INDRI JANUARTI**).

Pasar Lelang merupakan lembaga pemasaran agen yang dibentuk oleh kelompok tani yang memasarkan hasil cabai petani secara kelompok. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Mengetahui dan mempelajari proses budidaya dan kegiatan program pengembangan klaster cabai di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lemuing Jaya Kabupaten OKI. 2) Menganalisis peranan pasar lelang cabai dalam mendukung pemasaran cabai di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lemuing Jaya Kabupaten OKI. 3) Menganalisis perbedaan pendapatan Usahatani cabai petani anggota klaster cabai dan Non anggota klaster cabai yang ikut serta dalam pasar lelang di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lemuing Jaya Kabupaten OKI. 4) Mengetahui dan menganalisis manfaat pasar lelang dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lemuing Jaya Kabupaten OKI sesuai dengan standar kebutuhan hidup layak (KHL).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lemuing Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Pengumpulan data dilakukan pada bulan April sampai bulan Mei 2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penarikan contoh acak berlapis tak berimbang (*Disproportionate Stratified Random Sampling*).

Hasil dari penelitian adalah 1) Pasar lelang memiliki peran yang sangat penting di Desa Muara Burnai I ini, karena peran pasar lelang mencapai kategori yang tinggi, petani menilai bahwa dengan adanya pasar lelang ini mereka memperoleh peningkatan pendapatan melalui produksi dan harga cabai yang lebih tinggi dari harga pasar non lelang., 2) Pendapatan usahatani cabai anggota klaster cabai dan non anggota klaster cabai yang mengikuti pasar lelang memiliki perbedaan yang cukup signifikan karena pendapatan yang diperoleh anggota klaster cabai lebih besar dari non anggota klaster cabai dengan rata-rata pendapatan petani anggota klaster sebesar Rp 23.900.087 per luas garapan dalam setahun dan rata-rata pendapatan petani non anggota klaster sebesar Rp. 14.352.651 Per luas garapan dalam setahun, 3) Berdasarkan perhitungan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) bahwa petani anggota klaster cabai dan anggota non anggota klaster cabai sudah memenuhi Kebutuhan Hidup Layak (KHL) sesuai undang-undang No. 13 Tahun 2013.

Kata Kunci :Pasar Lelang, Klaster , Cabai, Pendapatan.

SUMMARY

SYARIFAH NUR'AFNI. "The Benefit Of Chili Cluster Development By Auction Market System Under Guidance Bank Of Indonesia In Muara Burnai I Vilage Lempuing Jaya District Ogan Komering Ilir." (Supervised by **ANDY MULYANA** and **INDRI JANUARTI**).

Auction Market is a marketing institute formed by farmer groups that markets the results of farmers' chili groups. The purpose of this study are: 1) Knowing and studying the cultivation process and implementing a chili cluster development program in Muara Burnai I Village, Lempuing Jaya District, OKI Regency. 2) Analyzing the role of the chili auction market in supporting chili marketing in Muara Burnai I Village, Lempuing Jaya District, OKI Regency. 3) Analyzing the differences in income of chilli farming from chili cluster members and non-chilli cluster members participating in the auction market in Muara Burnai I Village, Lempuing Jaya District, OKI Regency. 4) Knowing and analyzing market benefits in improving the welfare of farmers in Muara Burnai I Village Lempuing District Jaya Regency OKI in accordance with the standard of living needs (KHL).

This research was conducted in Muara Burnai I Village, Lempuing Jaya District, Ogan Komering Ilir Regency. Site selection is done deliberately (purposive). Data collection was conducted in April to May 2019. The research method used in this study is the survey method. The sampling method used in this study was the method of randomly collected unbalanced samples (Proportional Stratified Random Sampling).

The results of the study are: 1) The auction market has a very important role in the Muara Burnai I Village, because the auction market's role reaches a high category, farmers associated with this auction market participation they obtain increased income to buy production and chili prices higher than the price non-auction market., 2) The chilli farming income of chili cluster members and non-chili cluster members who take the auction market has a significant enough to produce the income obtained by chili cluster members is greater than non chili cluster members with an average income of farmers in the cluster members of Rp 23.900.087 per hectare in the estimation and average non-cluster farmer income of Rp. 14.352.651 per hectare in agreement, 3) Based on the calculation of Decent Living Needs (KHL) which states that chili cluster members and non-chili cluster members have fulfilled the Decent Living Needs (KHL) according to Law No. 13 of 2013

Keyword : Auction Market, Cluster, Chili, Income.

SKRIPSI

MANFAAT SISTEM PASAR LELANG TERHADAP PENGEMBANGAN KLASTER CABAI BINAAN BANK INDONESIA DI DESA MUARA BURNAI I KECAMATAN LEMPUING JAYA KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

***THE BENEFIT OF CHILI CLASTER DEVELOPMENT BY
AUCTION MARKET SYSTEM UNDER GUINDANCE BANK OF
INDONESIA IN MUARA BURNAI I VILAGE LEMPUING JAYA
DISTRICT OGAN KOMERING ILIR***

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



**Syarifah Nur'Afni
05011381520079**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

MANFAAT SISTEM PASAR LELANG TERHADAP PENGEMBANGAN KLASTER CABAI BINAAN BANK INDONESIA DI DESA MUARA BURNAI I KECAMATAN LEMPUING JAYA KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Syarifah Nur'afni
05011381520079

Pembimbing I

Indralaya, September 2019
Pembimbing II

Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

Indri Januarti, S.P.,M.Sc.
NIP 198301092008122002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr/Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

Skripsi dengan Judul "Manfaat Sistem Pasar Lelang Terhadap Pengembangan Klaster Cabai Binaan Bank Indonesia di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir" telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | |
|----------------------------------------------------------------|---------------------------|
| 1. Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003 | Ketua

(.....) |
| 2. Indri Januarti, S.P., M.Sc.
NIP 198301092008122002 | Sekretaris

(.....) |
| 3. Dr. Yunita, S.P., M.Si.
NIP 197106242000032001 | Anggota

(.....) |
| 4. Dr. Ir. Lifianthi, M.Si.
NIP 196806141994012001 | Anggota

(.....) |

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

Indralaya, September 2019
Koordinator Program Studi
Agribisnis

Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP 198112222003122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syarifah Nur'afni

NIM : 05011381520079

Judul : Manfaat Sistem Pasar Lelang terhadap Pengembangan Klaster Cabai Binaan Bank Indonesia di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dan tekanan dari pihak manapun.



Palembang, Oktober 2019



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Syarifah Nur'afni, dilahirkan pada tanggal 11 Mei 1998 di Desa Bumi Agung Kota Pagar Alam, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Orang tua bernama Apriansyah dan Hariani, SE

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan pada tahun 2009 di SD Muhammadiyah 1 Pagar Alam, pendidikan sekolah menengah pertama pada tahun 2012 di SMPIT Raudhatul Ulum, dan pendidikan sekolah menengah atas tahun 2015 di MAN 3 Palembang. Sejak Juli 2015 penulis tercatat sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya.

Penulis juga aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) sebagai anggota Departemen KOMINFO periode 2015/2016 dan 2016/2017. Penulis juga dipercaya menjadi asisten dosen untuk mata kuliah Sosiologi pedesaan dan mata kuliah Dasar-Dasar bisnis.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis curahkan atas kehadiran Allah SWT. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW sebagai utusannya. Berkat Rahmat dan Karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Agroindustri Kopi Di Desa Sumber Jaya Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagar Alam”. Proposal ini ditujukan untuk melakukan penelitian yang bertujuan sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari tanpa bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, proposal skripsi ini tidak dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kepada Allah SWT atas berkat limpahan dan karunianya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini tepat pada waktunya.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc. sebagai pembimbing pertama yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dari awal perkuliahan sampai terselesaiannya proposal skripsi ini.
3. Ibu Indri Januarti,S.P.,M.Sc. sebagai dosen pembimbing kedua yang telah membimbing, membantu, dan mengarahkan penulis dalam menyusun dan menyelesaikan proposal skripsi ini hingga terselesaikan dengan baik.
4. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Pertanian yang telah menjadi guru saya , selama saya masih menjadi mahasiswa semester awal sampai semester akhir.
5. Kedua orang tua Papa dan Mama yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan dalam hal apapun di setiap waktu.
6. Kakak saya Putra Berliansyah Gunata Alm. dan Adik Saya Muhammad Raihan Ilhamsyah Gunata yang selalu berada didekat saya dan selalu memberi dukungan.
7. Teman terdekat saya Endang, yuk Deca, ndi, gembul dan midia yang selalu membantu penulis, menemani, dan memberi semangat dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

8. Keluarga besar Agribisnis 2015 yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi sehingga dapat terselesaikan dan terlaksana dengan baik.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan banyak kritik dan saran yang membangun yang dapat diberikan demi kesempurnaan dan kelengkapan proposal skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat sesuai dengan harapan penulis dan arahan dosen pembimbing. Akhirnya, penulis berharap semoga proposal skripsi dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan	8
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
2.1. Tinjauan Pustaka	9
2.1.1. Definisi Kesejahteraan	9
2.1.2. Konsepsi Produksi, Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan	12
2.1.2.1. Konsepsi Produksi.....	12
2.1.2.2 Konsepsi Biaya Produksi	14
2.1.2.3. Konsepsi Penerimaan	16
2.1.2.4. Konsepsi Pendapatan	17
2.1.3. Tingkat Kesejahteraan	17
2.1.4. Konsepsi Kontribusi.....	18
2.1.5. Konsepsi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	18
2.1.5.1. Definisi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	18
2.1.5.2. Manfaat CSR	19
2.1.5.3. Konsep CSR dalam <i>Good Corporate Governance</i>	20
2.2. Model Pendekatan.....	21
2.3. Hipotesis.....	22
2.4. Batasan Operasional.....	22
BAB 3.PELAKSANAAN PENELITIAN.....	24

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	24
----------------------------------------	----

3.2. Metode Penelitian	24
3.3. Metode Penarikan Contoh	24
3.4. Metode Pengumpulan Data	25
3.5. Metode Pengolahan Data.....	25
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1. Keadaan Umum Desa Pengabuan	28
4.1.1. Letak Geografis	28
4.1.2. Geografi dan Topografi	28
4.1.3. Penggunaan Lahan di Desa Pengabuan	29
4.1.4. Penduduk dan Mata Pencaharian	29
4.1.5. Sarana dan Prasarana.....	30
4.1.5.1. Sarana Pendidikan	31
4.1.5.2. Sarana Transportasi	32
4.1.5.3. Sarana Kesehatan.....	32
4.1.5.4. Sarana Olahraga.....	33
4.1.5.5. Sarana Peribadatan	34
4.1.6. Keadaan Umum Pertanian di Desa Pengabuan.....	35
4.2. Karakteristik Petani Contoh Penerima Program CSR PT	
Pertamina EP Asset 2	35
4.2.1. Umur Petani	35
4.2.2. Pendidikan Petani.....	36
4.2.3. Jumlah Anggota Keluarga	38
4.2.4. Pengalaman Berusahatani	38
4.3. Sistem Usahatani Padi Rawa Lebak di Desa Pengabuan	39
4.3.1. Luas Lahan Grapan	40
4.3.2. Pengolahan Tanah	41
4.3.3. Penyemaian.....	42
4.3.4. Penanaman	43
4.3.5. Pemeliharaan.....	43
4.3.5.1. Pemupukan.....	44
4.3.5.2. Pengendalian Hama dan Penyakit	44
4.3.5.3. Penyiangan Gulma.....	45
4.3.6. Panen	45

4.3.7. Pengolahan Hasil.....	47
4.4. Dampak Sosial dan Budaya Petani Padi Sebelum dan Sesudah Program CSR	47
4.4.1. Dampak Sosial Budaya.....	47
4.4.1.1. Efektifitas Kerja	48
4.4.1.2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Usahatani	48
4.4.1.3. Sistem Pertanian Modern.....	49
4.4.1.4. Kegiatan Gotong Royong.....	49
4.4.1.5. Pertanian Subsistens ke Arah Agribisnis.....	50
4.5. Biaya Usahatani Petani Padi Sebelum dan Sesudah Program CSR	51
4.5.1. Biaya Tetap.....	52
4.5.2. Biaya Variabel.....	52
4.5.3. Biaya Produksi	53
4.5.4. Produksi	54
4.5.5. Harga Jual	54
4.5.6. Penerimaan.....	55
4.6. Perbandingan Pendapatan Petani Padi Sebelum dan Sesudah Program CSR	55
4.7. Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sebelum dan Sesudah Program CSR	57
4.7.1.Pendapatan Luar Usahatani Petani Padi Sebelum dan Sesudah Program CSR	57
4.7.2. Pendapatan Total Rumah Tangga Sebelum Program CSR PT Pertamina EP Asset 2.....	58
4.8. Kontribusi Pendapatan Usahatani Terhadap Pendapatan Total Sebelum dan Sesudah Program CSR	59
4.8.1. Kontribusi Pendapatan Usahatani Terhadap Pendapatan Total Sebelum Program CSR	59
4.9. Upah Minimum Regional Petani Padi Petani Sebelum dan Sesudah Program CSR	60
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1. Kesimpulan.....	62
5.2. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1. Luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman pangan di Sumatera Selatan 2010-2016.....	3
Tabel 4.1. Luas Lahan di Desa Pengabuan, 2017.....	29
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk yang Bekerja dan Tidak Bekerja	30
Tabel 4.3. Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Desa Pengabuan, 2017.	30
Tabel 4.4. Sarana Pendidikan di Desa Pengabuan, 2017	31
Tabel 4.5. Sarana Kesehatan di Desa Pengabuan, 2017	32
Tabel 4.6. Tenaga Kesehatan Desa Pengabuan, 2017.....	33
Tabel 4.7. Sarana Olahraga di Desa Pengabuan, 2017	33
Tabel 4.8. Sarana Peribadatan di Desa Pengabuan, 2017	34
Tabel 4.9. Tingkatan Umur Petani Contoh Penerima Program CSR di Desa Pengabuan.....	36
Tabel 4.10. Tingkatan Umur Petani Contoh Penerima Program CSR di Desa Pengabuan.....	37
Tabel 4.11. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh penerima program di Desa Pengabuan.....	38
Tabel 4.12. Pengalaman Berusahatani Petani Contoh Penerima Program CSR.....	39
Tabel 4.13. Luas Lahan Petani Contoh Penerima Program CSR di Desa Pengabuan.....	41
Tabel 4.14. Rata-rata Penggunaan Pupuk Pada Petani Penerima Program CSR PT Pertamina EP Asset 2 Di Desa Pengabuan.....	44
Tabel 4.15. Faktor Sosial Budaya Sebelum dan Sesudah CSR.....	48
Tabel 4.16. Rata-rata Biaya Tetap Petani Padi Sebelum dan Sesudah CSR	52
Tabel 4.17. Rata-rata Biaya Variabel Pada Petani Sebelum dan Sesudah CSR	52
Tabel 4.18. Rata-rata Biaya Produksi Pada Petani Padi Sebelum dan Sesudah CSR	53

Tabel 4.19. Rata-rata Luas Garapan Pada Petani Padi Sebelum dan Sesudah CSR	54
Tabel 4.20. Rata-rata Penerimaan Usahatani Padi Sebelum dan Sesudah CSR	55
Tabel 4.21. Rata- rata Pendapatan Usahatani Petani Padi Sebelum dan Sesudah Program.....	56
Tabel 4.22. Rata-rata Pendapatan Luar Usahatani Petani Padi Sebelum Dan Sesudah Program PT Pertamina EP Asset 2.....	57
Tabel 4.23. Rata-rata Pendapatan Total Rumah Tangga Sebelum dan Sesudah Program CSR di Desa Pengabuan.	58
Tabel 4.24. Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Terhadap Pendapatan Keberlanjutan Kegiatan Program	60
Tabel 4.25. Tingkat Kesejahteraan Dilihat Dari Upah Minimum Regional	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1. Kalender Usahatani Padi Rawa Lebak di Desa Pengabuan ...	40
Gambar 4.2. Mesin <i>Combine Havester</i> di Desa Pengabuan	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilaya Desa Pengabuan	69
Lampiran 2. Identitas Petani Padi Sebelum dan Sesudah CSR	70
Lampiran 3. Sosial Budaya Petani Padi Sebelum dan Sesudah CSR	71
Lampiran 4. Biaya Benih Petani Sebelum Mengikuti CSR	73
Lampiran 5. Biaya Benih Petani Sesudah Mengikuti CSR	74
Lampiran 6. Biaya Pupuk Petani Sebelum Mengikuti CSR.....	75
Lampiran 7. Biaya Pupuk Petani Sesudah Mengikuti CSR	76
Lampiran 8. Biaya Pestisida Sebelum Mengikuti CSR	77
Lampiran 9. Biaya Pestisida Sesudah Mengikuti CSR	78
Lampiran 10. Biaya Karung Sebelum Mengikuti CSR.....	79
Lampiran 11. Biaya Karung Sesudah Mengikuti CSR	80
Lampiran 12. Biaya Tenaga Kerja Sebelum CSR	81
Lampiran 13. Biaya Tenaga Kerja Sesudah CSR	82
Lampiran 14. Biaya Variabel Petani Sebelum CSR	83
Lampiran 15. Biaya Variabel Petani Sesudah CSR	84
Lampiran 16. Biaya Tetap Petani Sebelum CSR.....	85
Lampiran 17. Biaya Tetap Petani Sesudah CSR	88
Lampiran 18. Biaya Produksi Petani Sebelum CSR	91
Lampiran 19. Biaya Produksi Petani Sesudah CSR	92
Lampiran 20. Produksi dan Produktifitas Petani Sebelum CSR	93
Lampiran 21. Produksi dan Produktivitas Petani Sesudah CSR	94
Lampiran 22. Penerimaan Petani Sebelum CSR	95
Lampiran 23. Penerimaan Petani Sesudah CSR	96
Lampiran 24. Pendapatan Petani Sebelum CSR.....	97
Lampiran 25. Pendapatan Petani Sesudah CSR	98
Lampiran 26. Kontribusi Pendapatan Petani Sebelum CSR	99
Lampiran 27. Kontribusi Pendapatan Petani Sesudah CSR	100
Lampiran 28. Hasil Perbandingan Uji T Pendapatan Usahatani	1

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ketahanan pangan adalah pertahanan negara. Ketika ketahanan pangan suatu negara terancam, maka kelangsungan hidup suatu bangsa dipertaruhkan. Pandangan ini cukup menjelaskan mengapa ketahanan pangan selalu menjadi perhatian besar di banyak negara di dunia. Dalam berbagai pertemuan tingkat dunia masalah ketahanan pangan selalu menjadi agenda utama. Sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan ketahanan pangan tidak pernah lepas dari perhatian pemerintahan di berbagai belahan dunia. Pertama adalah ledakan penduduk. Pangan merupakan nafas kehidupan miliaran penduduk dunia. Pertambahan jumlah penduduk yang terus terjadi dengan sendirinya meningkatkan kebutuhan pangan. Kedua, terjadinya perubahan iklim yang berdampak pada penurunan produktivitas pangan. Ketiga, mulai terbatasnya sumber-sumber pangan. Ketiga faktor ini berpeluang besar menghadirkan ancaman bagi ketahanan pangan setiap negara.

Indonesia hingga saat ini masih tercatat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2000-2005 rata-rata pertumbuhan penduduk di Indonesia mencapai sebesar 1,49 persen per tahun. Sedangkan rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2009-2013, berdasarkan keterangan pemerintah atas Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2014 dan nota keuangan di DPR RI 2013, mencapai sebesar 5,9 persen per tahun. Kedua angka pertumbuhan tersebut mencerminkan besarnya tantangan yang harus dihadapi dalam mencapai ketahanan pangan. Pencapaian ketahanan pangan yang kuat dan tangguh dipercaya mampu memainkan peran sangat penting dalam pembangunan ekonomi yang berkualitas dan berkesinambungan. Ketahanan pangan yang kuat dan berkesinambungan (sustainable) juga dipercaya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, pengurangan tingkat pengangguran dan kemiskinan, ini berati gejolak harga pada komoditas pangan akan berdampak besar pada kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan (Bank Indonesia, 2014). Luas

lahan dan produksi tanaman pangan di Sumatera Selatan disajikan pada tabel tersebut:

Tabel 1.1. Luas panen dan produksi tanaman pangan di Sumatera Selatan

Kabupaten/Kota	2015		2016		2017	
	Luas Panen Sayuran (Hektar)	Produksi Sayuran (Kuintal)	Luas Panen Sayuran (Hektar)	Produksi Sayuran (Kuintal)	Luas Panen Sayuran (Hektar)	Produksi Sayuran (Kuintal)
	Cabai	Cabai	Cabai	Cabai	Cabai	Cabai
Ogan Komering Ulu	97	7.851	145	19.590	175	21.645
Ogan Komering Ilir	417	9.367	1.014	27.775	1.021	184.091
Muara Enim	422	21.889	900	31.519	613	32.108
Lahat	296	7.289	298	10.503	315	10.459
Musi Rawas	202	5.979	197	11.827	459	42.562
Musi Banyuasin	711	19.009	703	23.290	825	18.118
Banyuasin	767	9.976	927	18.879	1.008	46.450
Ogan Komering Ulu Selatan	759	10.840	640	100.847	802	99.213
Ogan Komering Ulu Timur	792	16.672	788	61.534	1.003	20.752
Ogan Ilir	604	8.607	676	15.716	850	27.924
Empat Lawang	404	2.652	457	2.879	391	1.987
Pali	48	1.278	48	576	76	821
Musi Rawas Utara	68	3.124	84	1.953	178	14.459
Palembang	123	518	43	1.014	18	116
Prabumulih	104	1.292	118	2.320	114	873
Pagar Alam	313	6.920	311	26.006	401	41.280
Lubuk Linggau	19	1.137	21	1.365	19	79
Sumatera Selatan	6.146	134.400	7.370	357.593	8.808	562.937

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan (update 2018)

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa luas panen dan produksi cabai di daerah Ogan Komering Ilir lebih tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan, dimana luas panen cabai Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tahun 2017 mencapai 1.027 hektar dengan persentase 11% dari total luas panen cabai di Sumatera Selatan, sedangkan produksi cabai mencapai 184.091 kuintal dengan persentase 32 % dari total produksi cabai di Sumatera Selatan.

Sumber utama tekanan inflasi Indonesia banyak dipengaruhi *supply side* (sisi penawaran) yang disebabkan gangguan produksi, distribusi maupun kebijakan pemerintah. Terutama terkait komoditas bahan pangan. Saat ini komoditas bahan pangan merupakan penyumbang utama inflasi di Indonesia. Secara empiris, komoditas yang menjadi sumber tekanan inflasi tersebut adalah komoditas pangan (*volatile foods*). Tingkat sumbangannya terhadap inflasi cukup signifikan dan responnya terhadap berbagai gangguan sangat cepat. Beberapa komoditas pangan dimaksud antara lain beras, daging, bawang merah, bawang putih, dan cabai merah. Kondisi demand dan supply yang tidak seimbang akan menyebabkan gangguan terhadap beberapa komoditas pangan tersebut yang berdampak pula pada laju inflasi. Dalam situasi dan kondisi seperti itu, dan sejalan dengan tujuan mengendalikan laju inflasi, Bank Indonesia ikut serta dalam menjaga sisi supply itulah yang kemudian diwujudkan dalam bentuk program pengembangan klaster komoditi pangan unggulan. Klaster ini tak lain bertujuan mengidentifikasi keberhasilan pemerintah daerah dalam mengembangkan ketahanan pangan didaerahnya. Pengembangan klaster tersebut dilakukan dengan mengambil model daerah yang mengalami surplus bahan pangan dan defisit bahan pangan. Baik upaya dalam menjaga surplus pangan maupun upaya mengatasi defisit pangan di daerah pengembang klaster nantinya bisa diharapkan menjadi acuan bagi daerah lain untuk diimplementasikan sesuai kearifan daerah masing-masing (Bank Indonesia, 2014).

Oleh kerena itu, Bank Indonesia melakukan pengembangan klaster bahan pangan yang mana dapat menekan laju inflasi yang terjadi. Pengembang klaster bahan pangan didaerah juga bertujuan mengeratkan koordinasi dan sinergi antara Bank Indonesia dengan pemerintah daerah yang secara bersama berupaya meningkatkan ketahanan pangan. Sinergi ini dilakukan antara lain dengan memfasilitasi pertemuan antara stakeholders terkait sebagai upaya merealisasikan pelaksanaan kegiatan ketahanan pangan. Dalam pertemuan tersebut dilakukan pembahasan secara intensif mengenai permasalahan yang dihadapi semua pihak terkait ketahanan pangan sekaligus mencari solusinya. Tanggung jawab dari Bank Indonesia dalam ketahanan pangan yang ada di Indonesia sehingga Bank Indonesia memberikan program pengembang klaster agar dapat meningkatkan ketahanan pangan. Bank Indonesia memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada petani klaster untuk pemberdayaan usaha tani pada petani cabai.

Di sisi lain, perubahan rejim pasar dari pasar terkendali ke pasar bebas menyebabkan harga komoditas pertanian di pasar domestik semakin terbuka

terhadap gejolak pasar, hal ini secara langsung berpengaruh terhadap kemampuan daya saing sistem usahatani domestik (*PSE-DAI, 2001*). Sehubungan dengan itu, perkembangan informasi kelembagaan pasar inputoutput dan status keunggulan komparatif dan kompetitif serta faktor yang mempengaruhinya perlu dikaji secara dinamis dalam mengantisipasi pergerakan nilai tukar dan harga komoditas pertanian di pasar internasional. Dengan pertimbangan aspek teknis dan ekonomis serta urgensinya, perumusan kebijakan dinilai sangat penting mengingat peranan strategis komoditas padi dalam ekonomi rumah tangga petani, perekonomian nasional dan kepentingan konsumen

Pasar lelang merupakan hasil pengembangan kelompok tani menjadi lembaga unit pemasaran, yang berfungsi sebagai sarana pemasaran secara kolektif bagi para petani di muara brunai. Secara umum kelompok tani di Indonesia masih sedikit kelompok tani yang mampu bertransformasi dari bentuk kolektifitas kegiatan *onfarm* ke kegiatan *off farm* (pemasaran dan pengolahan hasil pertanian). Sehingga keberadaan pasar lelang menjadi salah satu contoh yang diharapkan bisa diduplikasi oleh kelompok tani lain yang ada di Indonesia dalam rangka memperkuat posisi tawar petani. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menilai peran lembaga pasar lelang dalam memfasilitasi fungsi pemasaran cabai petani secara kolektif di desa muara brunai kabupaten OKI.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara budidaya dan kegiatan program pengembangan klaster cabai binaan Bank Indonesia di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten OKI ?
2. Bagaimana peranan dari pelaksanaan pasar lelang cabai dalam mendukung pemasaran klaster cabai di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten OKI ?
3. Adakah perbedaan rata-rata pendapatan usaha tani cabai petani klaster cabai yang ikut serta dalam pasar lelang dengan petani non klaster yang

ikut pasar lelang di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten OKI?

4. Apakah dengan adanya pasar lelang dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten OKI berdasarkan standar kebutuhan Hidup Layak (KHL)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan mempelajari proses budidaya dan kegiatan program pengembangan klaster cabai di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten OKI.
2. Menganalisis peranan pasar lelang cabai dalam mendukung pemasaran cabai di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten OKI.
3. Menganalisis perbedaan pendapatan Usahatani cabai petani anggota klaster cabai dan Non anggota klaster cabai yang ikut serta dalam pasar lelang di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten OKI.
4. Mengetahui dan menganalisis manfaat pasar lelang dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten OKI sesuai dengan standar kebutuhan hidup layak (KHL).

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan kepustakaan bagi penelitian sejenis untuk peneliti selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan berkepentingan serta dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Djalaluddin. 2016. Pengaruh Modal Usaha Dalam Proses Peningkatan Hasil Produksi dan Pendapatan Petani Pisang Kepok, Desa Galung Lombok, Kecamatan Tunambung, Kabupaten Polman. *Social Science Journal* [online] Vol (1) No (1).
- Gustiyana, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba empat, Jakarta.
- Husin, L dan Lifianthi., 2008. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Palembang : Universitas Sriwijaya.
- Rahim, A.B.D. Hastuti, D.R.D 2008. *Pengantar, Teori, dan Kasus Ekonomik Pertanian*.Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sari, D.K, Dwi, H dan Novi R. 2014. *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. JIIA, Volume 2, No. 1, hlm : 64-70.
- Sugesti, T.M. Zainal, A. Umi, K. 2015. Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Desa Sukajawa, Kecamatan Bumiratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah. JIIA, Volume 3 No. 3, hlm :251-259.
- Suyanto, Edy. 2014. *Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Pisang Ambon (Musaparadisiaca) Di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran*. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unila Vol. 2 No. 3 Juni 2014.Unila.
- Undang-undang No. 13 Tahun 2012 Tentang Komponen Dan Pelaksanaan Tahapan Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak.